MASA KANAK-KANAK AWAL

By FH

Masa ini dialami pada usia

- **Masa Usia Pra Sekolah : 2 - 4 th**
- **Play group atau TK : 4 – 5,6 th**

Tugas Perkembangan Kanak-kanak Awal

a) Belajar perbedaan dan aturan-aturan jenis kelamin.

b) Kontak perasaan dg orang tua, keluarga dan orang lain.

c) Pembentukan pengertian sederhana, meliputi realitas fisik dan realitas sosial.

d) Belajar apa yg benar dan apa yg salah; perkembangan kata hati.

CIRI KHAS USIA PRA SEKOLAH

By FH

- Bermain
- Perkembangan fisik dan motorik : keseimbangan dan kordinasi
- Kreativitas : eksplorasi ide dan ekspresi
- Pemerolehan Bahasa
- Emosi dan Sosial
  - Fase Trotz I / Kumratu-ratu
  - Identitas Diri / Konsep Diri
  - Kemandirian (*Selp Help*)
  - Menuju *Peer Group*
  - Perkembangan Gender
- Perkembangan Moral : mengembangkan empati dan perilaku prososial

I. Perkembangan Fisik

A. Tinggi dan berat badan

- Pertumbuhan pesat
- Rata-rata anak bertambah tinggi 6,25 cm/th bertambah berat 2,5 – 3,5 kg/th
- Pada usia 6 tahun, berat harus kurang lebih mencapai tujuh kali berat pada waktu lahir.
- Postur tubuh anak pada masa kanak-kanak awal:
  - berbentuk gemuk (endomorfik),
  - berotot (mesomorfik), dan
  - relatif kurus (ektomorfik).
- Tulang dan otot anak mengalami tingkat pengerasan yang bervariasi.

Perkembangan fisik dan motorik menuju keseimbangan dan kordinasi

B. Perkembangan Motorik

Motorik Kasar

- **Usia 3 – 4 th : belajar sepeda roda tiga dan berenang**
- **Usia 5 atau 6 th : belajar melompat dan berlari cepat, dan mereka sudah dapat memanjat. Sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola.**
- **Keterampilan : lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, bermain sepatu es, menari.**

Motorik Halus

- **Ketrampilan : menggunting, dapat membentuk tanah liat, bermain membuat kue-kue dan menjahit, mewarnai dan menggambar dengan pinsil atau krayon.**
- **Sudah dapat menggambar orang.**

II. Perkembangan Intelektual

1. Perkembangan kognisi (Piaget) pada usia 2 sd 7 th disebut : tahap perkembangan praoperasional

ciri-ciri :

a) **Anak mulai menguasai fungsi simbolis;**

b) **Terjadi tingkah laku imitasi;**

c) **Cara berpikir anak egosentris;**

d) **Cara berpikir anak *centralized*, Cara berpikir seperti ini dikatakan belum menguasai gejala konservasi.**

e) **Berpikir tidak dapat dibalik;**

f) **Berpikir terarah statis.**

2. Perkembangan bahasa dan bicara

- **Menurut Karl Buhler ada tiga faktor yang menentukan dalam teori bahasa, yakni:**
  - ***a. Kundgabe (Appell)*,**
  - ***b. Auslosung (Ausdruck)*,**
  - ***c. Darstellung*.**

- **Menurut Karl Buhler seorang anak harus mengalami tiga fungsi bahasa di atas yang akhirnya sampai pada Darstellung dengan syarat apabila lingkungan memberikan masukan pada anak tersebut, karena perkembangan bahasa anak dipengaruhi imitasi**

3. Kreativitas

Masa pra sekolah : masa *golden age.*

Stimulasi kreativitas orisinal : berpikir divergen dikembangkan sejak dini mulai TK.

Anak harus diberi waktu luang.

Pengembangan dengan pendekatan 4 P :

- ***personal,***
- ***process,***
- ***press,***
- ***product.***

III. Perkembangan Emosi

a. Sejak dini, anak kecil sudah mampu merasa dan mengekspresikan emosinya, seperti senang, marah, susah, dan takut.

b. Pada tahun-tahun berikutnya, anak mengalami emosi lain seperti malu, rasa bersalah, dan bangga.

c. Pada masa prasekolah, anak tidak hanya mengembangkan emosi-emosi tersebut, tetapi juga cara mengendalikannya.

d. Pada masa ini juga, anak sudah mampu menggunakan bahasa untuk memberi nama pada emosi yang dialami. Misalnya mengatakan "saya takut".

e. Mengembangkan *Secure Attachment* sbg modal eksplorasi

IV. Perkembangan Sosial

Perkembangan Psikososial menurut Erikson :

- **Anak prasekolah dalam perkembangan sosialnya berada pada peralihan dari tahap "otonomi vs rasa malu dan ragu-ragu" ke tahap "inisiatif vs rasa bersalah".**
- **Sebagai contoh; anak pada tahap ini umumnya bertahan ingin mengerjakan segala sesuatu oleh dirinya sendiri dan berinisiatif untuk merencanakan dan bekerja mencapai tujuannya.**

2. Konsep Diri

By FH

- **Perasaan tentang Diri *(self):* saat berinteraksi dgn org lain, anak prasekolah mengembangkan perasaan ttg dirinya atau sering disebut konsep diri.**

Permulaannya cenderung menggunakan tanda-tanda fisik sebagai acuan.

Kemudian anak makin sadar akan *innerself*-nya, yang isinya pikiran-pikiran pribadi dan imajinasi ttg diri mereka sendiri

Berkaitan dengan konsep diri, anak akan mengembangkan *self-esteem* (penghargaan diri), yaitu perasaan tentang seberapa diri mereka berharga,

meliputi :

bidang prestasi akademik, keterampilan sosial, dan penampilan fisik mereka.

Anak-anak dengan *self-esteem* positif biasanya percaya diri, berprestasi, mandiri, dan ramah

anak dengan *self-esteem* negatif digambarkan sebagai anak yang ragu-ragu, tidak mampu, tergantung, dan menarik diri.

3. Kemandirian (*Self Help*)

- **Anak berusaha menunjukkan perlawanan atau pemberontakan terhadap dominansi orang dewasa**
  - **bila disuruh tidak dikerjakan**
  - **bila dilarang sengaja melakukan**

Disebut : *Fase Trotz* / *Protest Phase*

Hal ini sebagai bentuk transisi psikologis atau peralihan dari masa bayi (tidak berdaya dan membutuhkan bantuan orang dewasa) menuju masa anak (keinginan untuk mandiri dan menunjukkan ”AKU BISA”)

- **Pada saat anak-anak mencapai usia Taman Kanak-kanak, mereka sudah harus dapat mandi dan berpakaian sendiri, mengikat tali sepatu dan menyisir rambut dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali.**

4. Masa Bermain

Peralihan pola bermain anak :

permainan soliter ke permainan paralel.

Terlibat pada permainan kooperatif dengan anak lainnya, seperti pada permainan sosiodrama.

Hal lain yang penting ialah anak membutuhkan waktu, ruang, dan kebebasan untuk mengembangkan permainan mereka.

By FH

Bermain mendukung aspek perkembangan yg lain : perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan moral dan kreatifitas

Parallel play

Cooperative play

Solitary play

5. Peer Group

Anak populer :

Umumnya mampu menginterpretasi, memprediksi, dan merespon perilaku orang lain.

Mereka disukai dan dicari anak-anak lain sebagai teman, shg terlibat dlm interaksi yg makin kompleks.

Interaksi demikian dpt makin meningkatkan kemampuan anak, tidak hanya dlm keterampilan sosial, ttp juga kemampuan kognitifnya.

Anak yg ditolak dan diisolasikan oleh anak-anak lain :

terbukti memiliki keterampilan sosial lebih rendah, dan berakibat pada interaksi yg kurang kompleks dan kurang menyenangkan.

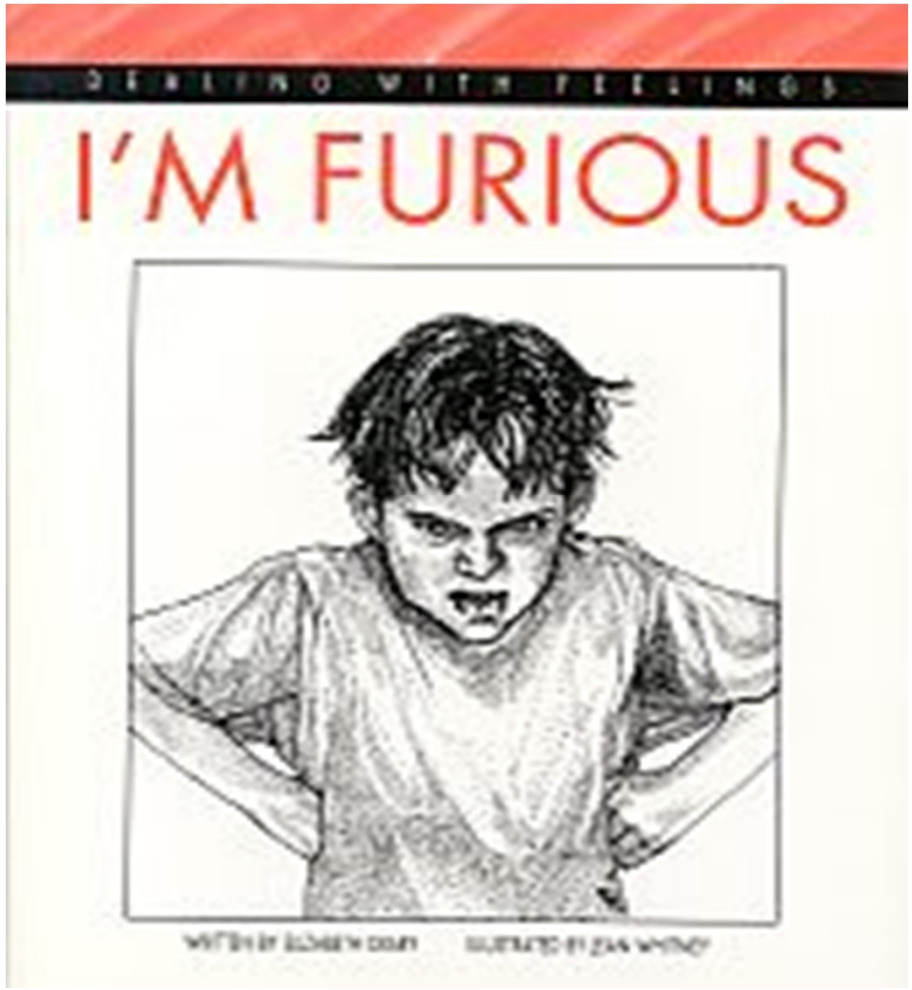

6. Konflik Sosial

Apabila seorang anak tidak dapat mengatasi konflik sosial secara verbal, maka ia akan beralih menggunakan kekerasan fisik untuk mengatasinya.

7. Pemahaman Gender

Pada usia kurang lebih 2 tahun, anak menggunakan istilah yang berkaitan dengan gender seperti "anak laki-laki, anak perempuan, ayah, ibu,", dan cenderung menunjukkan kesenangannya pada mainan yang sesuai dengan jenis kelaminnya.

Menjelang usia prasekolah, anak sering menerapkan sejumlah hukum-hukum gender seperti "Anak perempuan tidak dapat menjadi polisi".

Hukum-hukum demikian sering mencerminkan pemahaman yang kurang benar tentang perbedaan biologis antara wanita dan laki-laki, dan sekaligus merupakan informasi yang stereotipi.

V. Perkembangan Moral

- **Dengan mengambil sudut pandang orang lain, akan membantu anak memahami apa yang benar dan apa yang salah.**
- **Melalui interaksi anak dengan orang lain, ia segera menangkap apa yang diharapkan dalam situasi sosial, dan anak akan sampai pada perkembangan sejumlah pemahaman sosial.**

- **Ketika anak berinteraksi, mereka akan berhubungan dengan konsep tentang keadilan, kejujuran, kewajiban, dan kebaikan.**
  Damon menyatakan bahwa kesadaran moral anak diperoleh dari pengalaman sosial yang normal.

- **Kesenjangan moral :**
  anak sering merasa bingung dengan perilaku orang dewasa yang kadang berbohong, karena belum mampu menilai suatu perbuatan dari latar belakang motivasinya.

- **Aspek perkembangan moral anak usia 4 s.d 8 tahun : persahabatannya dan kewajiban-kewajiban tertentu dari persahabatan, keadilan dan kejujuran, kepatuhan, otoritas, serta hukum-hukum sosial dan adat.**

- **Anak perempuan : sudut pandang "memperhatikan", yang menekankan hubungan interpersonal dan perhatian untuk orang lain.**
  Anak laki-laki lebih umum menggunakan “keadilan” sebagai sudut pandangnya.

- **Perkembangan moral juga berkaitan dengan kekhususan budaya; kelompok budaya yang berbeda akan memiliki nilai-nilai yang berbeda pula.**